

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan serangkaian usaha untuk mengembangkan bangsa, oleh karena itu pendidikan dipandang sebagai suatu hal mutlak yang harus dipenuhi. Dalam meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia, agar bangsa semakin maju dan tidak tertinggal dari bangsa lain maka diperlukan pendidikan yang berkualitas. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 No 20 Tahun 2003 tentang pembelajaran yang berisi bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, maksudnya pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan pengetahuan siswa sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran yang didukung dengan sumber belajar seperti buku ataupun sumber belajar yang lain.

Proses belajar menjadi satu sistem dalam pembelajaran. Sistem pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi hingga diperoleh interaksi yang efektif. Pembelajaran yang menjadi subyek belajar adalah siswa yang harus melakukan pembelajaran yang difasilitasi oleh guru dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuannya. Dick dan Carey (dalam Dahlia, 2018, hlm 13) mengemukakan bahwa “komponen dalam sistem pembelajaran adalah pemelajar, instruktur (guru), bahan pembelajaran dan lingkungan pembelajaran”. Komponen dalam pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi (lingkungan eksternal) yang konduktif agar terjadi proses belajar (kondisi internal) pada diri siswa (pebelajar).

Bahan ajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah bahan ajar cetak yakni buku ajar. Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap atau nilai. Sebagaimana kita ketahui bahwa

Diera Sacharissa S, 2021

**ANALISIS PEMBELAJARAN IPA PADA BUKU SISWA MENGENAI MATERI PENGARUH KALOR DITINJAU DARI ASPEK KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SD**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

bahan ajar merupakan hal pokok pula dalam proses pembelajaran. Bahan ajar juga perlu dikembangkan dan didesain dengan se-optimal mungkin sehingga efektif untuk digunakan oleh siswa dan mampu membantu siswa dalam memahami materi.

Di sekolah-sekolah yang sudah menggunakan kurikulum 2013, buku tematik terpadu kurikulum 2013 merupakan buku yang dipergunakan sebagai buku teks acuan bahan ajar di sekolah. Buku teks dalam kurikulum 2013 ada dua jenis buku, yakni buku teks pelajaran untuk dipegang oleh siswa dan buku panduan yang dijadikan buku pegangan guru dalam pembelajaran. Di dalamnya dirancang urutan pembelajaran yang dinyatakan dalam kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan siswa. Dengan demikian buku tematik ini mengarahkan apa saja yang harus dilakukan oleh siswa bersama guru dan teman-teman sekelasnya untuk mencapai kompetensi tertentu.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, siswa lebih banyak belajar secara teori. Pembelajaran di kelas lebih diarahkan pada kemampuan anak untuk memahami materi pelajaran. Sedangkan teori yang di pelajari siswa kurang adanya penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan siswa kurang mengerti lebih dalam dari materi suatu pelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, kehadiran guru diharapkan dapat mengembangkan potensi dan kreativitas siswa. Sehingga siswa dapat mempunyai pengetahuan tidak hanya teori, namun bisa mempraktekannya guna untuk masa yang akan datang dalam perkembangan zaman.

Kegiatan – kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Kemampuan berpikir kreatif menciptakan peluang pengembangan kepribadian siswa melalui upaya meningkatkan konsentrasi, kecerdasan, dan kepercayaan diri. Berpikir kreatif merupakan kebutuhan primer bagi setiap individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Al-Uqshari, 2007). Pembelajaran yang aktif dan bermakna dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Menurut Abidin (2016), kemampuan berpikir kreatif sendiri berhubungan dengan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menyelesaikan masalah. Sehingga kemampuan berpikir kreatif sangat diperlukan dalam menghadapi kehidupan saat ini. Namun kondisi di lapangan masih banyak yang belum memahami makna berpikir kreatif dan implementasinya.

Kemampuan berpikir kreatif akan lebih baik jika dilatih mulai sejak dini, dan pendidikanlah yang memiliki kesempatan besar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif yaitu dimulai dari Pendidikan sekolah dasar. Pendidikan yang dilaksanakan pada abad 21 hendaknya mengarah kepada pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir, salah satunya kemampuan berpikir kreatif. Untuk dapat menghasilkan pembelajaran yang meningkatkan kemampuan berpikir, khususnya berpikir kreatif. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul yaitu **“ANALISIS PEMBELAJARAN IPA PADA BUKU SISWA MENGENAI MATERI PENGARUH KALOR DITINJAU DARI ASPEK KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SD”**

### **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah uraian materi pengaruh kalor pada buku siswa yang sudah memuat aspek kemampuan berpikir kreatif?
2. Bagaimanakah uraian soal pada materi pengaruh kalor pada buku siswa yang sudah memuat aspek kemampuan berpikir kreatif?
3. Bagaimanakah contoh uraian materi tentang pengaruh kalor yang memuat aspek kemampuan berpikir kreatif?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui muatan aspek kemampuan berpikir kreatif pada uraian materi pengaruh kalor pada buku siswa.
2. Mengetahui muatan aspek kemampuan berpikir kreatif pada uraian soal materi pengaruh kalor pada buku siswa.
3. Memberikan contoh uraian materi tentang pengaruh kalor yang memuat aspek kemampuan berpikir kreatif.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan, maka peneliti berharap dapat memberikan manfaat dari aspek teoritis dan aspek praktis. Berikut manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai pembelajaran IPA khususnya bagi sekolah dasar. Diharapkan juga melalui penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang membangkitkan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a) Bagi Guru

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA.

###### b) Bagi Siswa

Diharapkan dari hasil penelitian ini siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif melalui sumber belajar yang sesuai dengan kurikulum.

###### c) Bagi Peneliti

Diharapkan dapat melakukan penelitian yang berkualitas dan berguna bagi penulis sendiri dan umumnya bagi orang lain.

#### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Secara garis besar di dalam skripsi ini terdiri dari lima bab. Berikut struktur organisasi skripsi secara lengkap:

BAB I Pendahuluan di dalamnya terdapat latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka di dalamnya membahas kajian pustaka mengenai konsep dasar kemampuan berpikir kreatif, bidang studi IPA di SD, pengembangan materi pengaruh kalor di SD, penelitian relevan dan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian yang didalamnya berisi metode penelitian, sumber data penelitian, pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data.

Diera Sacharissa S, 2021

*ANALISIS PEMBELAJARAN IPA PADA BUKU SISWA MENGENAI MATERI PENGARUH KALOR DITINJAU DARI ASPEK KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SD*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

BAB IV Temuan dan Pembahasan dalam bab ini berisikan pemaparan temuan penelitian dan pembahasan dari penelitian yang telah dilaksanakan.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi dalam bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang berdasarkan analisis, selain itu terdapat pula implikasi dan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut dari penelitian ini.